**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau)**

Oleh :

Ayu Ichwanty

Pembimbing : R. Adri Satriawan S dan Azhari S

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : ayu.ichwanty@yahoo.co.id

Effect Of Competency, Independency, Due Professional Care, Accountability, and Ethics To Audit Quality

ABSTRAK

This study aimed to examine the influence of competency, independency, due professional care, accountability, and ethics to audit quality on Public Accounting Firm (KAP) in Province of Riau and Riau Islands. The population in this study are all auditors who worked at the KAP in Province of Riau and Riau Islands. Sampling was conducted using a simple random sampling method and number of sampling is 40 respondents. The method of data analysis used to test the hypothesis is multiple regression analysis using the program SPSS 20 version. The results of this study proved that competency, independency, due professional care, accountability, and ethics significantly influenced to audit quality. Magnitude of the effect (coefficient determination) caused by competency, independency, due professional care, accountability, and ethics is 52,1% to dependent variable, while the remaining 47,9% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : Competency, Independency, Due Professional Care, Accountability, Ethics, and Audit Quality.

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Selain jasa audit, akuntan publik juga dapat memberikan jasa konsultasi pajak, konsultasi manajemen serta jasa non atestasi lainnya. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan publik. Dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas

dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari para pengguna laporan keuangan ini yang akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit diartikan sebagai baik atau buruknya hasil audit yang dilakukan auditor dibandingkan kriteria yang telah ditetapkan yang dinilai dari seberapa

banyak auditor yang memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Mardisar dan Ria, 2007). Selain itu, De Angelo dalam Sarifudin dkk (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien berkaitan dengan kompetensi dan kemungkinan auditor akan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan auditnya berkaitan dengan sikap independensi yang dimilikinya.

Untuk dapat disebut memiliki kualitas yang baik, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor independen harus mengacu pada standar auditing dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Selanjutnya, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini antara lain kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika.

Kompetensi didefinisikan sebagai kecakapan dan keahlian yang dimiliki auditor dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya. Hal ini sesuai dengan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011)

yang menyebutkan bahwa “audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Keahlian yang dimiliki akuntan publik berasal dari menempuh pendidikan formal. Selanjutnya, keahliannya berasal dari pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing serta pendidikan profesional berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor. Dengan demikian, auditor harus memiliki kompetensi yang memadai dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010), Indrasti (2011), Putra (2012), Septriani (2012), dan Agusti (2013) telah membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2011) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah independensi. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi seorang auditor akan sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini karena auditor yang tidak menjaga independensinya akan menghasilkan informasi audit yang bias. Sehingga informasi yang

dihasilkannya menjadi tidak dapat dipercaya dan tidak andal. Penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010), Martini (2011), Irawati (2011), Indrasti (2011), Septriani (2012), Agusti (2013), dan Kusumawati (2013) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain kompetensi dan independensi, persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SA Seksi 230 SPAP, 2011) adalah keahlian dan *due professional care*. *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh akuntan publik dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya agar tercapainya kualitas audit yang baik. Bawono dan Singgih (2010), Hardiningsih (2010), Martini (2011), Pancawati dan Rachmawati (2011) telah membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, Saripudin dkk (2012) menemukan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas atau rasa kebertanggungjawaban. Andre Ruchiyat (2008) dalam Martini (2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab dan *akuntable*. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang

telah diberikan kepadanya dengan menjaga dan mempertahankan akuntabilitasnya. Dengan mempertahankan akuntabilitasnya, maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi baik. Penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010), Ardini (2010), dan Martini (2011) menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu etika. Secara umum, etika didefinisikan sebagai seperangkat nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Putra, 2012). Pengertian etika yang berkaitan dengan profesi akuntan publik adalah seperangkat prinsip dan sistem nilai yang dianut oleh auditor dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya, dibatasi oleh seperangkat aturan dan standar berupa kode etik. Kode etik sangat dibutuhkan auditor dalam menjalankan profesinya karena kode etik akan memberikan batasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, pantas atau tidak pantas serta benar atau salah suatu hal dilakukan oleh auditor. Dengan berpedoman pada prinsip etika dalam menjalankan profesinya, maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik menjadi lebih baik. Beberapa penelitian yang mendukung pendapat di atas dilakukan oleh Hardiningsih (2010), Martini (2011), Hutabarat (2012), Putra (2012), dan Kisnawati (2012) yang menemukan hasil bahwa etika

berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan penelitian yang dilakukan oleh Septriani (2012) dan Martini (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu mengambil sampel di daerah Jakarta. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan etika terhadap kualitas audit.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Indah (2010) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Tetapi yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga

kinerjanya dianggap baik. Di sisi lain, prinsipal menginginkan agar agen melaporkan keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya dengan sejujurnya. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen menjadi lebih dapat diandalkan diperlukan pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen.

Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, juga dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Agusti (2013) menyebutkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan

audit kliennya. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) dalam Samsi, 2013 menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Indah (2010), Indrasti (2011), Septriani (2012) dan Agusti (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor dituntut untuk menjaga dan mengembangkan keahlian yang dimilikinya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

H₁ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Irawati, 2011). Selain itu, menurut Arens (2011:74) independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Hussey dan Lan (2001) dalam Martini (2011) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal dan agen.

Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental

independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, sehingga jika auditor tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik (Nirmala, 2013).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010), Martini (2011), Irawati (2011), Indrasti (2011), Septriani (2012), Agusti (2013) dan Kusumawati (2013) telah menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara dominan terhadap kualitas audit.

H₂ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care menyangkut dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai (Martini, 2011). Menurut Bawono dan Singgih (2010), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Auditor yang gagal dalam menggunakan atau menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Mansur, 2007 dalam Nirmala, 2013).

Nirmala (2013) menyebutkan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan

memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Dengan demikian, auditor yang cermat dan seksama akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bawono dan Singgih (2010), Martini (2011), dan Hardiningsih (2010) telah membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Diani dan Ria (2007) dalam Ardini (2010) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Bawono dan Singgih (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tentang pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit juga pernah dilakukan oleh Ardini (2010) dan hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kualitas audit. Martini (2011) juga membuktikan bahwa kualitas audit dipengaruhi

oleh akuntabilitas yang dimiliki auditor.

H₄ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Menurut Hardiningsih (2010), etika profesi berkaitan erat dengan masalah prinsip yang dipegang akuntan publik untuk menjaga, menjunjung serta menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesi dan perilaku profesional.

Shaub et al (1993) dalam Hutabarat (2012) menyatakan bahwa auditor yang kurang menjaga atau mempertahankan etika profesi akan cenderung kurang skeptis dalam pekerjaan audit sehingga akan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, Kisnawati (2012) menjelaskan bahwa standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh etika terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh Hardiningsih (2010), Hutabarat (2012) dan Kisnawati (2012). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa etika berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kualitas audit.

H₅ : Etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen dari tingkatan partner, senior dan junior yang bekerja pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama dan tak terbatas pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah auditor pada masing-masing Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert 5 point yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) pointnya 1, Tidak Setuju (TS) pointnya 2, Ragu-ragu (R) pointnya 3, Setuju (S) pointnya 4, dan Sangat Setuju (SS) pointnya 5.

Definisi Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen (Kualitas Audit)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Irawati,

2011). Indikator yang digunakan untuk menunjukkan kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang digunakan Putra (2012) yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Etika.

Menurut Lee dan Stone (1995) dalam Indah (2010), kompetensi adalah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Kompetensi yang dimiliki auditor terdiri atas dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman kerja. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan kompetensi ini merupakan indikator yang bersumber dari Dreyfas dan Dreyfus dalam Irawati (2011).

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens, 2011:74). Variabel independensi diukur dengan menggunakan pertanyaan mengenai : lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit. Indikator ini mengacu pada indikator yang digunakan Irawati (2011).

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi audit, kecukupan bukti audit, serta

ketepatan laporan audit. Sebagai profesional, auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan selalu sempurna (Arens, 2011:43). *Due professional care* diukur dengan indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Indikator ini mengacu pada indikator yang digunakan oleh Negoro (2011).

Tetlock (1984) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgyat (1995) dalam Yansen (2011) yaitu meliputi 3 dimensi : motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial.

Menurut S Munawir (1984) dalam Putra (2012), etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Etika diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Putra (2012) yaitu Tanggung Jawab Profesi, Integritas dan Objektivitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS 20.0 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Hasil pengujian validitas tiap pernyataan dalam kuisioner menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuisioner adalah valid.

Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas data setiap variabel menggunakan teknik *Cronbatch Alpha*. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbatch Alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika koefisien Alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan (Uma Sekaran, 2003:311 dalam Martini, 2011). Hasil dari pengujian reliabilitas tiap variabel menunjukkan *Cronbatch Alpha* berada di atas 0,6 yang berarti bahwa tiap variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel atau dapat diandalkan.

Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas data digunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Selanjutnya, digunakan grafik *Probability Plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik

data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005:24 dalam Irawati, 2011). Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,827 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, dari grafik *probability plot* diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, Nilai VIF tiap variabel berada pada angka 1,668 – 2,479. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Scatter Plot*. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, dengan menggunakan *Uji glejser*. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha > 5\%$).

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak ada pola yang jelas sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Uji Glejser* memberikan hasil bahwa signifikansi tiap variabel berada pada angka 0,243 – 0,846. Angka ini berada di atas tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Waston. Apabila nilai dw yang dihitung $> du$ dan $< 4 - du$, maka data bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,9320 lebih besar dari nilai du yaitu sebesar 1,7859 dan lebih kecil dari $4 - du$ yaitu sebesar 2,2141. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika terhadap kualitas audit. Adapun hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Alpha (α)
<i>Konstanta</i>	22,983	3,119		0,04	
Kompetensi	0,409	2,478	2,032	0,018	0,05
Independensi	0,423	4,041	2,032	0,000	0,05
<i>Due Professional Care</i>	0,486	2,052	2,032	0,048	0,05
Akuntabilitas	0,530	3,630	2,032	0,001	0,05
Etika	0,448	3,403	2,032	0,002	0,05
	R ² = 0,521	F = 9,476			

Sumber : Hasil Olah Data (2014)

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 22,983 + 0,409X_1 + 0,423X_2 + 0,486X_3 + 0,530X_4 + 0,448X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit
- X₁ : Kompetensi
- X₂ : Independensi
- X₃ : *Due Professional Care*
- X₄ : Akuntabilitas
- X₅ : Etika
- e : *Error*

Dari model persamaan regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta yang terbentuk adalah 22,983. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika dianggap konstan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 22,983.
- 2) Variabel independen pertama yang digunakan dalam model

penelitian ini adalah kompetensi. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki arah positif dan koefisien regresi sebesar 0,409 yang berarti jika diasumsikan kompetensi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,409%.

- 3) Variabel independen kedua yang digunakan dalam model penelitian ini adalah independensi. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel independensi memiliki arah positif dan koefisien regresi sebesar 0,423 yang berarti jika diasumsikan independensi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,423%.
- 4) Variabel independen ketiga yang digunakan dalam model penelitian ini adalah *due professional care*. Dari

tahapan pengujian diketahui bahwa variabel *due professional care* memiliki arah positif dan koefisien regresi sebesar 0,486 yang berarti jika diasumsikan *due professional care* meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,486%.

- 5) Variabel independen keempat yang digunakan dalam model penelitian ini adalah akuntabilitas. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel akuntabilitas memiliki arah positif dan koefisien regresi sebesar 0,530 yang berarti jika diasumsikan akuntabilitas meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,530%.
- 6) Variabel independen kelima yang digunakan dalam model penelitian ini adalah etika. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel etika memiliki arah positif dan koefisien regresi sebesar 0,448 yang berarti jika diasumsikan etika meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,448%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama yaitu kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar 2,478 > t tabel sebesar 2,032 dengan signifikansi sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa **H₁ diterima**.

Perbedaan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengujian hipotesis kedua yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar 4,041 > 2,032 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa **H₂ diterima**. Maka, dapat dikatakan bahwa dengan mempertahankan sikap mental independen, maka kualitas audit yang dihasilkannya akan baik.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar 2,052 > 2,032 dengan signifikansi sebesar 0,048 yang berarti bahwa **H₃ diterima**. Hal ini berarti bahwa auditor yang menggunakan sikap *due professional care* dalam melaksanakan audit akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Pengujian hipotesis keempat yaitu akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar 3,630 > 2,032 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang berarti bahwa **H₄ diterima**. Maka, dapat dikatakan bahwa auditor yang menjunjung tinggi akuntabilitas atau rasa kebertanggungjawaban dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor, maka hasil auditnya menjadi semakin berkualitas.

Pengujian hipotesis kelima yaitu etika berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa t hitung sebesar $3,403 > 2,032$ dengan signifikansi sebesar $0,002$ yang berarti bahwa **H₅ diterima**. Hal ini berarti bahwa etika yang dipegang teguh oleh auditor ketika melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin tinggi etika yang dipegang oleh auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi dilihat dari *Adjusted R Square* (R^2). Nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar $0,521$ atau $52,1\%$. Hal ini berarti bahwa kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar $52,1\%$. Dan $47,9\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,521$ memberi pengertian

bahwa $52,1\%$ kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 40 orang. Kurangnya responden ini dikarenakan beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) menolak untuk menjadi responden. Hal ini dapat dimaklumi karena auditor yang bekerja di KAP memiliki banyak kesibukan.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Sehingga, hasil penelitian ini belum dapat menggeneralisir keadaan di daerah lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Sehingga unsur bias dapat saja terjadi akibat salah persepsi responden dalam menginterpretasikan pernyataan dalam kuesioner.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa masih ada variabel independen lain yang

2. mungkin mempengaruhi kualitas audit yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan kualitas audit.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya memperluas lokasi penelitiannya ke Provinsi lain. Sehingga hasilnya bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas.
 3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden agar dapat mengatasi kelemahan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.

Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera)*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau : Pekanbaru.

Agustin, Aulia. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang : Padang.

Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. STIESIA : Surabaya.

Arens, A Alvin. 2011. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.

Arisanti, Dea, Dwi Fitri Puspa dan Herawati. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta : Padang.

Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Universitas Stikubank : Semarang.

Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Faktor-faktor dalam diri auditor dan Kualitas Audit : Studi pada KAP "Big Four" di Indonesia*. Universitas Jenderal Soedirman : Purwokerto.

Hardiningsih, Pancawati dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2011. *Pengaruh Due Professional Care, Etika dan Tenur Terhadap Kualitas Audit*. Unisbank : Semarang.

Hutabarat, Goodman. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Ilmiyati, Feny dan Yohanes Suhardjo. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Fakultas Ekonomi

- Universitas Semarang : Semarang.
- Indah, Siti NurMawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empirik pada 25 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat Tahun 2011). Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur : Jakarta.
- Irawati, ST Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin : Makasar.
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota se-Pulau Lombok). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram : Mataram.
- Kusumawati, Armadyani. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya : Malang.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Universitas Riau : Pekanbaru.
- Martini. 2011. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empirik pada 10 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat Tahun 2011). Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur : Jakarta.
- Negoro, Yosafat Beny Marsetyo. 2011. Pengaruh Batasan Waktu Audit dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. Universitas Atma Jaya : Yogyakarta.
- Nirmala, Rr Putri Arsika. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro : Semarang.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Riani, Febri. 2013. Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK- RI Perwakilan Wilayah Sumbar). Universitas Negeri Padang : Padang.
- Rizal, Fahmi. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap

Kualitas Audit pada Klien yang Menerapkan Sistem Informasi Berbasis Komputer. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.

Samsi, Nur. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) : Surabaya.

Saripudin, Netty Herawati dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). Fakultas Ekonomi Universitas Jambi : Jambi.

Septriani, Yossi. 2012. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat). Politeknik Negeri Padang : Padang.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Intern Pemerintah.

Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet I Marpaung, Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Kristen Maranatha : Bandung.

Yansen, Michael. 2011. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit di KAP DIY dan Surakarta. Fakultas

Ekonomi Universitas Atma Jaya : Yogyakarta.
www.iapi.or.id